



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS DESKRIPTIF MINAT MAHASISWA AKUNTANSI
MENJADI AKUNTAN PUBLIK**

SKRIPSI

HERWINDO HADI WIBOWO

1006812592

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKSTENSI AKUNTANSI
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS DESKRIPTIF MINAT MAHASISWA AKUNTANSI
MENJADI AKUNTAN PUBLIK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

HERWINDO HADI WIBOWO

1006812592

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI EKSTENSI
AKUNTANSI
DEPOK
JULI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Herwindo Hadi Wibowo

NPM : 1006812592

Tanda Tangan :



Tanggal : 18 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Herwindo Hadi Wibowo

NPM : 1006812592


Program Studi : Ekstensi Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Deskriptif Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

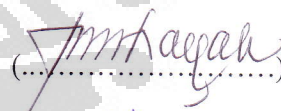
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekstensi Akuntansi Keuangan Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI


Pembimbing : Nureni Wijayati, MS.Ak


(.....)

Penguji : Sri Nurhayati, MM.S.A.S.


(.....)

Penguji : Dodik Siswanto, MSc.ACC


(.....)

Ketua Program Ekstensi Akuntansi,

Ditetapkan di : Depok, Jawa Barat

Sri Nurhayati, MM.,SAS.

Tanggal : 18 Juli 2012

NIP : 196003171986022001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

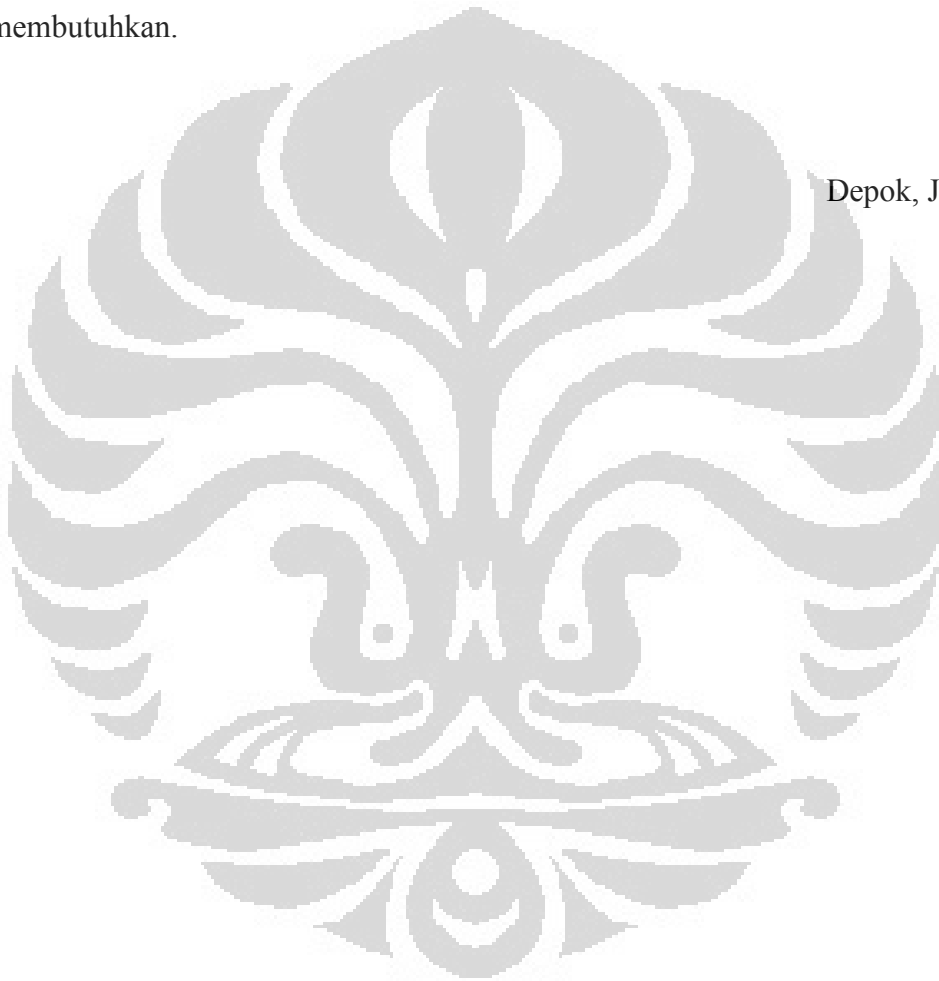
1. Ibu Nureni Wijayati, M.S.Ak selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang dengan sabar telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Sri Nurhayati, MM.S.A.S. dan Bapak Dodik Siswantoro, MSc.Acc selaku dosen penguji yang telah memberikan kelulusan kepada penulis dalam sidang tugas akhir serta memberikan masukan bagi skripsi ini.
3. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Ekstensi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis dalam penyelesaian kuliah dan penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya: Herbowo Seswanto, Angga Trisali, Adi Kurniawan, Hafiz Pratama, Aldi Tritama, Sartika Lubis, Sari Kurniati, R.R. Khariza, Rizka Andriani, Suhainti, dan teman-teman FEUI lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

6. Teman-teman jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Vokasi Universitas Indonesia yang telah membantu sebagai responden dalam pengisian kuesioner skripsi saya ini.

Akhir kata penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan, saran dan kritik yang membangun agar penulis dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Depok, Juli 2012

Penulis



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herwinda Hadi Wibowo
NPM : 1006812592
Program Studi : S1 Ekstensi
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive-Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis Deskriptif Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

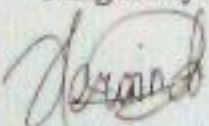
beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 18 Juli 2012

Yang menyatakan


(Herwinda Hadi Wibowo)

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Herwindo Hadi Wibowo
Nama Pembimbing : Nureni Wijayati, M.S.Ak
Program Studi : Program Sarjana Satu
Title : Analisis Deskriptif Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif, tingkat semester mahasiswa, program studi dan tahu tidaknya mahasiswa mengenai Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011 terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan subjek penelitian adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Vokasi Universitas Indonesia.

Penelitian ini menemukan bahwa bahwa variabel semester dan IPK memiliki hubungan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik dengan nilai signifikan masing-masing di bawah 0,05. Sementara variabel jenis kelamin, program studi dan tahu tidaknya mahasiswa mengenai UU AP tidak memiliki hubungan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Kata kunci :

Persepsi Mahasiswa, Minat, Profesi Akuntan Publik, UU Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011

ABSTRACT

Name : Herwindo Hadi Wibowo
Supervisor : Nureni Wijayati, M.S.Ak
Study Program : Bachelor Program
Title : Descriptive Analysis The Interest Accounting Students To Become Public Accountant.

This research aims to determine whether there is a relationship between gender, grade point average, the level of the semester students, study programs and the knowledge of student about the Public Accountant Act No. 5 Year 2011 to the interest of students to become CPAs. The data was collected by distributing questionnaires and the study subjects were students of accounting Vocational Program and Faculty Economics of Universitas Indonesia.

This research discovers that the variables such as the semester and GPA have correlation the interest of students to become public accountants with their significant value is still below 0.05. While the gender variable, the program of study and know whether or not a student of the Public Accountant Act does not have correlation the interest of students into public accounting.

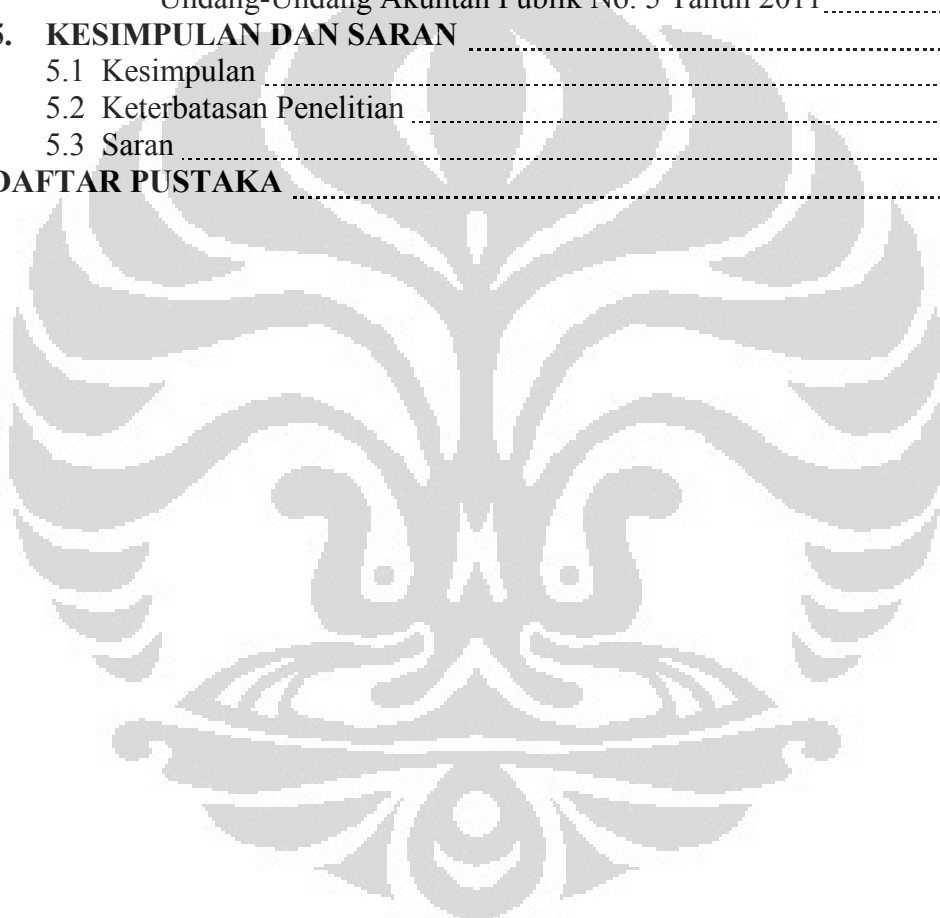
Key words:

Student Perceptions, Interests, Public Accountant Profession, Accountants Law No. 5 Year 2011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Penelitian	5
1.6 Metode Penelitian	6
1.6.1 Studi Kepustakaan	6
1.6.2 Studi Lapangan	6
1.6.3 Metode Analisis	6
1.7 Sistematika Penulisan	7
2. LANDASAN TEORI	8
2.1 Persepsi	8
2.1.1 Pengertian Persepsi	8
2.1.2 Proses Persepsi	9
2.2 Tinjauan Terhadap Minat Profesi Akuntan Publik	10
2.2.1 Pengertian Minat	10
2.2.2 Profesi Akuntan Publik	10
2.3 Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011	14
2.4 Penelitian Sebelumnya	15
2.5 Perumusan Hipotesis	16
3. METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Pengumpulan Data	20
3.2.1 Metode Pengumpulan Data Penelitian	20
3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data Kuesioner	21
3.2.3 Populasi Penelitian	22
3.3 Operasional Variabel	23
3.4 Kuesioner Penelitian	23
3.5 Prosedur Pengolahan Data	25
3.5.1 Uji Validitas Item	25
3.5.2 Uji Reliabilitas	26
3.5.3 Crosstabulasi Data	26
3.5.4 Chi-Square	27

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Pelaksanaan Penelitian	28
4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	28
4.3 Hasil Pengujian Hipotesa dan Pembahasan	31
4.3.1 Hipotesis 1	31
4.3.2 Hipotesis 2	33
4.3.3 Hipotesis 3	35
4.3.4 Hipotesis 4	37
4.3.5 Hipotesis 5	39
4.3.6 Statistik Deskriptif Mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Publik	42
4.3.7 Statistik Deskriptif Mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011	45
5. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Keterbatasan Penelitian	50
5.3 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51



DAFTAR TABEL

Tabel 3-1 Populasi Penelitian	22
Tabel 3-2 Populasi Penelitian	22
Tabel 3-3 Kuesioner	24
Tabel 4-1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	28
Tabel 4-2 Uji Validitas Pernyataan Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Publik	29
Tabel 4-3 Uji Validitas Pernyataan Persepsi Mahasiswa Terhadap UU AP No. 5 Tahun 2011	29
Tabel 4-4 Uji Reliabilitas Pernyataan Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Publik	30
Tabel 4-5 Uji Reliabilitas Pernyataan Persepsi Mahasiswa Terhadap UU AP No. 5 Tahun 2011	30
Tabel 4-6 Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik Berdasarkan <i>Gender</i> Responden	31
Tabel 4-7 <i>Chi-Square Test</i>	32
Tabel 4-8 Hasil <i>Crosstabulation</i> minat dan <i>gender</i>	32
Tabel 4-9 Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik Berdasarkan Program Studi Responden	33
Tabel 4-10 <i>Chi-Square Test</i>	34
Tabel 4-11 Hasil <i>Crosstabulation</i> minat dan program studi	34
Tabel 4-12 Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik Berdasarkan IPK Responden	35
Tabel 4-13 <i>Chi-Square Test</i>	36
Tabel 4-14 Hasil <i>Crosstabulation</i> minat dan IPK	36
Tabel 4-15 Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik Berdasarkan Tingkat Semester	37
Tabel 4-16 <i>Chi-Square Test</i>	38
Tabel 4-17 Hasil <i>Crosstabulation</i> minat dan jenis semester	39
Tabel 4-18 Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik Berdasarkan Tahu Tidaknya Responden Mengenai UU AP No. 5 Tahun 2011	40
Tabel 4-19 <i>Chi-Square Test</i>	41
Tabel 4-20 Hasil <i>Crosstabulation</i> minat dan tahu tidaknya UU AP No. 5 Tahun 2011	41
Tabel 4-21 Rangkuman Hipotesis 1-5	42
Tabel 4-22 Statistik Deskriptif Pernyataan Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik	43
Tabel 4-23 Statistik Deskriptif Pernyataan Persepsi Mahasiswa terhadap UU AP No. 5 Tahun 2011	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	53
Lampiran 2. Isian Data Kuesioner Dari Responden	58
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas	61
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas	65
Lampiran 5. <i>Crosstabulation</i> Hipotesis 1	68
Lampiran 6. <i>Crosstabulation</i> Hipotesis 2	70
Lampiran 7. <i>Crosstabulation</i> Hipotesis 3	72
Lampiran 8. <i>Crosstabulation</i> Hipotesis 4	74
Lampiran 9. <i>Crosstabulation</i> Hipotesis 5	76



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam penafsiran yang dilakukan Winkel (1996) dalam Risa (2009) menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Suatu profesi dilakukan berdasarkan pilihan dan perasaan seseorang terhadap profesi tersebut. Persepsi dan perasaan seseorang yang baik terhadap profesi tertentu akan menimbulkan minat. Bila dilihat dari penafsiran Winkel tersebut maka dapat dikatakan bahwa minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Minat tersebut dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi akuntan publik dipandang dari sudut pandang pribadi. Ada beberapa faktor yang diduga memiliki hubungan dengan minat seseorang untuk berprofesi pada bidang pekerjaan tertentu.

Faktor-faktor tersebut dibagi menurut Abror (1993) yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa adalah faktor emosional, persepsi, bakat, motivasi, dan penguasaan ilmu terkait. Faktor dari dalam seperti halnya emosional, persepsi dan motivasi mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi dalam arti minat tersebut didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju yaitu minat tersebut. Unsur emosi dikarenakan partisipasi atau pengalaman tertentu yaitu pengalaman menjadi akuntan publik biasanya diceritakan kepada mahasiswa oleh dosen, teman atau orang terdekat mereka dan unsur konasi atau kehendak merupakan kelanjutan dari unsur emosi.

Faktor dari dalam lain yang juga berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik adalah persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Persepsi merupakan penafsiran, penilaian, anggapan, atau pendapat orang mengenai objek. Tentunya mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap profesi akuntan publik. Ada yang menganggap bahwa gaji akuntan publik kecil, ada pula yang menganggap gaji akuntan publik besar tergantung dari persepsi masing-masing mahasiswa. Ada yang menganggap profesi akuntan publik bergensi dan ada juga yang tidak. Persepsi yang negatif atau kurang baik tentunya akan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa antara lain pengaruh lingkungan sosial dan isu-isu terbaru terkait profesi tersebut. Mahasiswa yang kurang berminat terhadap profesi akuntan publik cenderung memiliki persepsi yang kurang baik terhadap profesi akuntan publik. Akibat tidak berminat menjadi akuntan publik, mahasiswa juga tidak menaruh perhatian pada isu-isu yang terkait profesi akuntan publik.

Dalam penjelasan atas Undang-Undang Akuntan Publik pada Pusat Pembinaan Akuntan Publik dan Jasa Penilai (<http://www.ppajp.depkeu.go.id/>) menyatakan bahwa akuntan publik memiliki peran dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi dari laporan keuangan suatu entitas. Tanggung jawab Akuntan Publik terletak pada opini atas pernyataan mengenai pendapat laporan keuangan entitas, sedangkan penyajian laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen klien atau entitas tersebut. Pada tanggal 3 Mei 2011, Presiden Republik Indonesia telah mensahkan Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011. Latar belakang dari munculnya UU bertujuan untuk melindungi kepentingan publik, mendukung perekonomian yang sehat, memelihara dan melindungi kepentingan profesi Akuntan Publik serta memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi regulator, profesi Akuntan Publik, dan masyarakat.

Alasan lain yang mendorong untuk disusun dan disahkannya UU ini karena sebelumnya di Indonesia belum ada undang-undang khusus yang mengatur

profesi Akuntan Publik. Undang-Undang sebelumnya adalah UU No. 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (*Accountant*). Sehingga sudah sangat tidak relevan untuk mengatur profesi Akuntan Publik saat ini. Topik ini menjadi menarik untuk diteliti karena Undang-Undang ini baru disahkan tahun 2011 dan mengatur hal-hal yang mendasar dalam profesi Akuntan Publik.

Sujiman (2006) melakukan penelitian tentang dengan hasil Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada kecenderungan mahasiswa tingkat akhir lebih tidak menyukai ilmu akuntansi dan tidak ingin berprofesi menjadi seorang akuntan di akhir periode pendidikan. Penelitian terkait lainnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2011) menguji Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru. Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru serta terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar terhadap minat menjadi guru.

Sementara dalam penelitian yang dilakukan Nurainahlisnasari (2008) mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Indonesia untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, penulis mencoba mereplikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang seperti gender, lama pendidikan dan persepsi seseorang akan suatu hal. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan replikasi dari penelitian Nurainahlisnasari (2008) dengan mengambil faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seperti gender, IPK, program studi, dan tingkat semester dihubungkan dengan minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di latar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa menjadi akuntan publik antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita?
2. Apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa menjadi akuntan publik antara mahasiswa akuntansi program sarjana reguler, sarjana ekstensi dan vokasi?
3. Apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa menjadi akuntan publik antara mahasiswa dengan $IPK < 3$ dan mahasiswa dengan $IPK \geq 3$?
4. Apakah terdapat perbedaan minat mahasiswa menjadi akuntan publik antara mahasiswa semester 2, 4, 6 dan 8?
5. Apakah terdapat perbedaan minat antara mahasiswa yang mengetahui Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011 dan mahasiswa tidak mengetahui Undang-Undang tersebut?
6. Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik dan Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat untuk menjadi akuntan publik antara mahasiswa berdasarkan perbedaan berikut:

1. Minat antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita.
2. Minat antara mahasiswa akuntansi program sarjana reguler, sarjana ekstensi dan vokasi.

3. Minat antara mahasiswa dengan $IPK < 3$ dan mahasiswa dengan $IPK \geq 3$.
4. Minat antara mahasiswa semester 2, 4, 6 dan 8.
5. Minat mahasiswa yang mengetahui Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011 dan mahasiswa tidak mengetahui Undang-Undang tersebut.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menggali informasi secara deskriptif mengenai persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik dan Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik dan UU Akuntan Publik No.5 Tahun 2011.
2. Memberikan gambaran mengenai hubungan variabel-variabel seperti gender, IPK, semester dan program studi dengan minat mahasiswa menjadi akuntan publik.
3. Memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan khususnya para dosen untuk lebih mensosialisasikan UU tersebut dalam mata kuliah Pengauditan.
4. Sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah peneliti hanya mengambil sampel dari mahasiswa akuntansi yang telah mengambil pelajaran Pengauditan untuk program S1 Reguler, S1 Ekstensi dan Vokasi di Universitas Indonesia saja. Penelitian tidak membahas Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011 secara keseluruhan, namun hanya pada beberapa pasal saja.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi kepustakaan dalam rangka membuat landasan teori seputar minat, profesi akuntan publik dan Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman kepada penulis mengenai hal tersebut. Literatur yang digunakan antara lain skripsi, buku bacaan, kamus serta artikel-artikel pada jurnal, majalah dan internet.

1.6.2 Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer dari responden yakni mahasiswa akuntansi Universitas Indonesia dari program sarjana reguler, sarjana ekstensi dan vokasi. Data primer diambil karena pembahasan dalam skripsi ini berkaitan langsung dengan persepsi mahasiswa tersebut terhadap profesi akuntan publik dan Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011. Teknis pelaksanaannya adalah dengan cara penyebaran kuesioner.

1.6.3 Metode Analisis

Analisis dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil yang diperoleh dari kuesioner dengan hipotesis yang dibentuk oleh penulis terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik dari segi *gender*, IPK, program studi, tingkat semester dan tahu tidaknya mahasiswa mengenai Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011. Selain itu analisis juga dilakukan pada pernyataan-pernyataan dalam kuesioner mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik dan Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang akan membahas mengenai permasalahan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai UU Akuntan Publik No.5 Tahun 2011 dan profesi akuntan publik. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan dalam skripsi ini.

Bab 2 Landasan Teori

Bab ini membahas dasar-dasar teori yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini. Antara lain mengenai UU Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011, serta hal-hal yang terkait dengan persepsi dan profesi akuntan publik.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini membahas hal-hal mengenai ruang lingkup penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan hipotesis dan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

Bab 4 Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan semua hasil temuan-temuan peneliti dengan perbandingan hipotesa yang telah ada.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang mungkin berguna dalam penelitian ini.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Rakhmat (1993) dan Lugindo (1999) mengatakan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Matlin (1998) dalam Utami dan Indriawati (2006) mendefinisikan persepsi secara lebih luas, yaitu sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan kombinasi faktor luar (stimulus visual) dan diri kita sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya). Jika pendidikan akuntansi memberikan persepsi yang salah mengenai akuntansi, maka dapat membuat orang yang memiliki kemampuan yang tepat tidak menjadi berminat dalam memilih karirnya sebagai akuntan publik. Berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, persepsi menjadi sangat penting karena pengambilan keputusan oleh seseorang dipengaruhi oleh persepsi yang dimilikinya. Sehingga persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik akan mempengaruhi keputusan mahasiswa tersebut dalam memilih profesi akuntan publik.

Sedangkan menurut Robbins (2003) dalam Sujiman (2006) menyatakan bahwa persepsi adalah sebuah proses dimana seseorang menggunakan dan menginterpretasikan kesan sensorinya dalam rangka memahami lingkungannya. Dalam penelitian Puspitasari (2010) menurut Walgito (1990) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu

merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya, maka individu tersebut mengalami persepsi.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang dari sebuah penerimaan informasi ataupun pengalaman kemudian diinterpretasikan oleh orang tersebut dalam rangka memahami lingkungan dan menafsirkan pesan informasi yang telah diperoleh tersebut.

2.1.2 Proses Persepsi

Ada empat tahap dalam proses pembentukan persepsi menurut Belch (2007) yaitu tahap-tahap ketika seorang individu mengelola informasi yang masuk dalam dirinya. Keempat tahap itu adalah *eksposure*, *attention*, *comprehension* dan *retention*.

1. Tahap *exposure* adalah tahap dimana seseorang mulai menerima informasi melalui panca indera yang dimiliki. Informasi diperoleh dengan cara melihat ataupun mendengarkan secara langsung informasi-informasi mengenai suatu hal tertentu.
2. Tahap *attention* adalah tahap dimana seseorang mulai menempatkan informasi-informasi yang diterima ke dalam sebuah stimulus. Informasi-informasi tersebut mulai dicerna melalui pikiran seseorang.
3. Tahap *comprehension* adalah tahap dimana seseorang mulai menginterpretasikan informasi yang masuk tersebut menjadi sebuah arti yang spesifik. Informasi tersebut menjadi berkembang dan menjadikannya persepsi yang berbeda antara setiap individu-individu yang menerima informasi tersebut.

4. Tahap *retention* adalah tahap dimana seseorang sudah mulai tidak mengingat lagi keseluruhan dari apa yang mereka baca, lihat atau dengar meskipun mereka sudah tertarik dan dapat menginterpretasikan informasi tersebut.

2.2 Tinjauan Terhadap Minat Profesi Akuntan Publik

2.2.1 Pengertian Minat

Menurut Winkel (1996) dalam Puspitasari (2011), mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Menurut Abror (1993) dalam Puspitasari (2011), minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).

Minat mengandung unsur kognisi artinya minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Pengetahuan dan informasi mengenai profesi akuntan publik merupakan salah satu unsur minat seseorang untuk menjadi akuntan publik. Minat mengandung unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman disertai dengan perasaan tertentu. Perasaan seseorang terhadap pengalaman kerja orang lain menjadi akuntan publik dapat mempengaruhi minat orang tersebut. Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati.

2.2.2 Profesi Akuntan Publik

Media Akuntansi (2002) dalam Sujiman (2006) menyebutkan bahwa profesi berasal dari kata *professus* yang dalam Yunani berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya. Menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya). Adapun akuntan menurut Sujiman (2006) ialah ahli yang berpekerjaan menyusun, membimbing, mengawasi, menginspeksi dan memperbaiki taat buku serta administrasi perusahaan atau instansi pemerintah. Maka berdasarkan pengertian di atas, profesi akuntan dapat diartikan sebagai bidang pekerjaan yang berkaitan dengan penyusunan, pembimbingan, pengawasan dan perbaikan pembukuan keuangan perusahaan dengan dilandasi pendidikan akuntansi.

Menurut Handbook 1998 International Federation of Accountant (IFAC) dalam Sujiman (2006) menyebutkan ada beberapa karakteristik sebuah profesi:

1. Menguasai suatu keahlian tertentu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan
2. Mempunyai kode etik dan standar keahlian/kinerja (*professional*)
3. Memperoleh pengakuan masyarakat dengan adanya penggunaan gelar tertentu
4. Mempunyai organisasi yang mewadahi dan memelihara kepentingan profesi tersebut.

Sedangkan Hall (1968) dalam Sujiman (2006) dalam artikelnya "*Professionalization and Bureaucratization*" pada *American Sociological Review* edisi Februari 1968 menyatakan bahwa profesi memiliki ciri sebagai berikut:

1. Pelayanannya bersifat untuk kepentingan publik.
2. Pengaturan kinerjanya ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi.
3. Menguasau suatu keahlian pada bidang tertentu.
4. Mandiri dalam pembiayaan pengembangan kinerja profesi.

Dari beberapa karakteristik profesi di atas, maka dapat dikatakan bahwa akuntan publik adalah sebuah profesi dengan alasan:

1. Adanya pengetahuan khusus atau memerlukan keahlian tertentu dalam melaksanakan profesinya. Pengetahuan ini diperoleh dari hasil pendidikan dan pelatihan baik yang berupa pendidikan formal melalui program sarjana (S1) atau Vokasi (D3), pendidikan informal seperti kursus-kursus akuntansi, dan pendidikan profesi lanjutan seperti PPAk (Program Pendidikan Akuntansi).
2. Memiliki standar keahlian kinerja dan standar moral (Kode Etik). Seorang akuntan publik harus bekerja dalam standar yang sudah ditetapkan seperti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar moral (Kode Etik) juga dimiliki akuntan publik yang merupakan pedoman berperilaku seseorang dalam perannya sebagai akuntan publik.
3. Pelayanannya bersifat untuk kepentingan publik dimana kepentingan masyarakat umum harus didahulukan daripada kepentingan pribadi. Akan tetapi, bukan berarti akuntan publik tidak perlu dibayar dalam melaksanakan tugasnya, melainkan seorang akuntan publik lebih dituntut untuk bersikap mengabdikan kepada masyarakat.
4. Diperlukan izin khusus untuk menjalankan profesi tersebut. Perizinan akuntan publik sudah diatur dalam Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011.
5. Pengaturan kinerjanya ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi, dalam arti memiliki suatu organisasi profesi yang mewadahi dan memelihara kepentingan profesi akuntan publik. Kriteria ini sudah terpenuhi dengan adanya Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP), Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang memiliki tugas pokok dalam menyusun dan mengawasi standar profesi tersebut.

Menurut UU Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011, Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Akuntan publik adalah akuntan independen yang memberikan jasa akuntansi tertentu dan menerima pembayaran atas jasa yang telah diberikannya. Semakin besar perusahaan, maka dana untuk mengaudit yang diperlukan tentunya semakin besar. Akuntan publik berperan sebagai pihak independen dalam menilai kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan demikian, bukan hanya keahlian yang dituntut dari seorang akuntan publik, tetapi juga kejujuran (integritas) dalam melakukan pekerjaan. Hal ini penting karena pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sangat bergantung pada pendapat/opini akuntan publik.

Untuk dapat menjalankan profesinya sebagai akuntan publik di Indonesia, seorang akuntan harus lulus dalam ujian profesi yang dinamakan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dan kepada lulusannya berhak memperoleh sebutan "CPA Indonesia" (sebelum tahun 2007 disebut "Bersertifikat Akuntan Publik" atau BAP). Sertifikat akan dikeluarkan oleh IAPI. Sertifikat akuntan publik tersebut merupakan salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan izin praktik sebagai akuntan publik dari Kementerian Keuangan.

Bidang jasa akuntan publik meliputi:

1. Jasa attestasi, termasuk di dalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, *review* atas laporan keuangan, dan jasa audit serta attestasi lainnya.

2. Jasa non-atestasi, yang mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi.

2.3 Undang-Undang Akuntan Publik No.5 Tahun 2011

Sampai saat terbentuknya Undang-Undang ini, di Indonesia belum ada undang-undang yang khusus mengatur profesi Akuntan Publik. Undang-undang yang ada adalah Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (*Accountant*) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1954 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 705). Pengaturan mengenai profesi Akuntan Publik dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan yang ada pada saat ini dan tidak mengatur hal-hal yang mendasar dalam profesi Akuntan Publik.

Oleh karena itu, disusunlah Undang-Undang tentang Akuntan Publik yang mengatur berbagai hal mendasar dalam profesi Akuntan Publik, dengan tujuan untuk:

1. melindungi kepentingan publik;
2. mendukung perekonomian yang sehat, efisien, dan transparan;
3. memelihara integritas profesi Akuntan Publik;
4. meningkatkan kompetensi dan kualitas profesi Akuntan Publik; dan
5. melindungi kepentingan profesi Akuntan Publik sesuai dengan standar dan kode etik profesi.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), organisasi profesi Akuntan Publik yang diakui Pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17 Tahun 2008, menyambut baik pengesahan Rancangan Undang-Undang Akuntan Publik menjadi Undang-Undang oleh Rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia pada tanggal 5 April 2011.

Undang-Undang ini mengatur antara lain:

1. Lingkup jasa Akuntan Publik;
2. Perizinan Akuntan Publik dan KAP;
3. Hak, kewajiban, dan larangan bagi Akuntan Publik dan KAP;

4. Kerja sama antar-Kantor Akuntan Publik (OAI) dan kerja sama antara KAP dan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA);
5. Asosiasi Profesi Akuntan Publik;
6. Komite Profesi Akuntan Publik;
7. pembinaan dan pengawasan oleh Menteri;
8. sanksi administratif; dan
9. ketentuan pidana.

2. 4 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sujiman (2006) menguji persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan. Penelitian Sujiman menguji bagaimana efek pendidikan akuntansi di perguruan tinggi dalam kaitannya dengan persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan. Penelitian terkait lainnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2011) menguji Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru. Dalam penelitian tersebut, Puspitasi ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara persepsi dan minat, dan hasilnya menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru. Sementara dalam penelitian yang dilakukan Nurainahlisnari (2008) mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Indonesia untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, penulis mencoba mereplikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang seperti gender, lama pendidikan dan persepsi seseorang akan suatu hal.

Dalam penelitian ini, penulis menguji hubungan persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik dengan menambahkan variabel persepsi mahasiswa mengenai Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011 terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Variabel tersebut dinilai dari beberapa pernyataan mengenai Undang-Undang Akuntan Publik yang dinyatakan dalam kuesioner penelitian ini.

2.5 Perumusan Hipotesis

2.5.1 Hubungan *Gender* dan Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Dalam *Webster's New World Dictionary* seperti yang dikutip Umar (1999) dalam Nurainahlisnasari (2008), *gender* diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Dalam *Women's Studies Encyclopedia* seperti yang dikutip Nurainahlisnasari (2008) menjelaskan bahwa *gender* adalah konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Sehingga *gender* dalam hal tersebut mendefinisikan laki-laki dan perempuan dari sudut pandang non-biologis.

Konsep *gender* berbeda dengan konsep jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan istilah yang mengacu pada perbedaan ciri-ciri fisik di antara pria dan wanita. Sedangkan konsep *gender* mengacu pada perbedaan nilai dan tingkah laku yang ada di antara pria dan wanita yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya.

Muartanto dan Marini (2003) dalam Nurainahlisnasari (2008) meneliti tentang persepsi etika bisnis dan etika profesi akuntan di antara akuntan pria, akuntan wanita, mahasiswa dan mahasiswi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pria dan akuntan wanita terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan. Demikian juga untuk mahasiswa dan mahasiswi tidak ada perbedaan signifikan dalam hal etika profesi akuntan. Selain itu, Nurainahlisnasari (2008) mengadakan penelitian tentang *gender* terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara minat mahasiswa pria dan mahasiswa wanita untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Pada penelitian ini, penulis

menguji apakah faktor gender mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan minat mahasiswa menjadi akuntan publik antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita.

2.5.2 Hubungan Jenis Program Studi dan Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Dengan adanya perbedaan program pendidikan dalam Fakultas Ekonomi, dapat memberikan persepsi yang berbeda-beda bagi mahasiswa tiap program, sehingga akan mempengaruhi minat mereka terhadap profesi akuntan publik. Menurut Friedlan (1995) dalam Sujiman (2006) tenaga pengajar menjadi penentu karena pendekatan mengajar yang digunakan memiliki efek yang penting terhadap persepsi mahasiswa.

Universitas Indonesia memiliki tiga program studi untuk jurusan akuntansi, yaitu program sarjana reguler, program sarjana ekstensi dan program vokasi. Pada penelitian Yulianti dan Fitriany (2005) dalam Risa (2009) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan persepsi kode etik antara mahasiswa antar program studi (program studi akuntansi S1 reguler, program S1 Ekstensi, program Diploma III, dan program profesi pendidikan akuntansi). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa program profesi akuntansi memiliki sikap yang lebih baik secara signifikan daripada program studi lainnya. Pada penelitian skripsi ini, penulis mencoba mereplikasikannya dengan mencari tahu apakah ada perbedaan minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik pada program sarjana reguler, sarjana ekstensi dan vokasi. Pendekatan mengajar yang baik bagi mahasiswa dapat membentuk persepsi positif yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan minat mahasiswa menjadi akuntan publik antara mahasiswa akuntansi program sarjana reguler, sarjana ekstensi dan vokasi.

2.5.3 Hubungan IPK dan Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Dalam hipotesis ketiga (H3) mencoba menjelaskan salah satu unsur kognisi yang dapat mempengaruhi minat yaitu pengetahuan. Tingkat pengetahuan mahasiswa dalam penelitian ini juga diukur dari IPK mahasiswa tersebut. Pada penelitian Puspitasari (2011), menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat mempengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi guru. Indeks Prestasi adalah rerata nilai hasil belajar dari seorang mahasiswa pada semester tertentu. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menunjukkan penguasaan teori atau pengetahuan materi kuliah seorang mahasiswa dalam beberapa semester. Dalam hipotesis ini menjelaskan bahwa perbedaan IPK memiliki hubungan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan minat mahasiswa menjadi akuntan publik antara mahasiswa dengan $IPK < 3$ dan mahasiswa dengan $IPK \geq 3$.

2.5.4 Hubungan Tingkat Semester dan Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Dalam hipotesis yang keempat mencoba menjelaskan apakah ada hubungan antara tingkat semester tiap mahasiswa akan mempengaruhi minat mereka untuk menjadi akuntan publik. Hal ini juga akan membuktikan terkait teori yang dijelaskan sebelumnya, pengalaman mahasiswa dalam hal ini tiap semesternya akan memberikan mahasiswa pandangan mengenai profesi akuntan publik dari setiap pelajaran yang mereka dapat tiap semesternya. Pada penelitian yang

dilakukan Sujiman (2006) menunjukkan bahwa mahasiswa UI tingkat awal memiliki persepsi yang lebih tinggi daripada mahasiswa UI tingkat akhir. Persepsi yang lebih tinggi terhadap suatu profesi tentu menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat awal cenderung lebih berminat untuk menjadi akuntan publik sehingga terjadi perbedaan antara mahasiswa UI tingkat awal dan tingkat akhir pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, pengalaman kuliah tiap semester tersebut diindikasikan akan memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Terdapat perbedaan minat mahasiswa menjadi akuntan publik antara mahasiswa semester 2, 4, 6 dan 8.

2.5.5 Hubungan Tahu Tidaknya Mahasiswa Mengenai Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011 dan Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Dalam hipotesis yang kelima (H5) mencoba menjelaskan dengan adanya UU AP No. 5 Tahun 2011 yang mengatur profesi akuntan publik dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Tentunya keberadaan undang-undang ini belum tentu diketahui oleh setiap mahasiswa akuntansi, sehingga diduga tahu atau tidaknya mahasiswa mengenai keberadaan undang-undang akuntan publik tersebut dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

H5: Terdapat perbedaan minat antara mahasiswa yang mengetahui Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011 dan mahasiswa tidak mengetahui Undang-Undang tersebut.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sekaran (2010) adalah penelitian yang dilakukan dalam hal untuk memastikan dan mampu untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diminati dalam suatu situasi.

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai UU AP No. 5 Tahun 2011 dan profesi akuntan publik. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui apakah jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif, tingkat semester mahasiswa dan program studi yang dipilih mahasiswa dalam kaitannya mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik, unit analisis dalam penelitian ini adalah individual dari setiap individu mahasiswa yang menjadi responden kuesioner.

3.2 Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui dua cara, yaitu:

1. Pengumpulan data secara primer. Jenis penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan dengan cara penyebaran kuisisioner langsung kepada tiap individu yang terkait dalam penelitian yang disebarkan langsung oleh peneliti atau melalui perantara. Menurut Sekaran (2010) data primer adalah data yang mengacu kepada informasi yang didapatkan dari orang pertama untuk tujuan penelitian. Beberapa contoh data primer adalah individu, *focus group*, responden dalam bentuk panel dan dalam bentuk benda tidak bergerak.

2. Pengumpulan data melalui studi literatur. Penulis mencari berbagai sumber berupa teori dan informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dijadikan landasan teori, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis yang digunakan penulis.

3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data Kuesioner

Data dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program S1 dan Vokasi Akuntansi. Sampel yang dipilih adalah mahasiswa S1 dan Vokasi jurusan Akuntansi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-probabilistik.

Menurut Kumar dan Day (2001) dalam Mustofa (2006) dengan teknik non-probabilistik maka prosedur pemilihan sampel dilakukan tidak berdasarkan peluang, tetapi lebih pada pertimbangan dan penilaian peneliti. Ada empat alternatif cara melakukan teknik non-probabilistik, yaitu (1) *Judgemental Sampling*, (2) *Convenience sampling*, (3) *Quota Sampling*, (4) *Snow Ball Sampling*. Pada penelitian ini, pemilihan responden dilakukan dengan metode *convenience sample*, yaitu dengan menanyakan mahasiswa Universitas Indonesia. Kepada calon responden ditanyakan apakah mereka mahasiswa jurusan akuntansi. Jika mahasiswa tersebut mahasiswa jurusan akuntansi maka langsung dapat menjadi responden.

Kelebihan metode *convenience sampling* adalah pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cepat dan biaya murah. Sedangkan kelemahannya adalah hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat serta merta digeneralisasi untuk populasi (Sekaran, 2010).

3.2.3 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Indonesia pada Fakultas Ekonomi dan Vokasi. Berikut adalah data populasi mahasiswa akuntansi pada tahun 2012:

Tabel 3-1

Populasi Mahasiswa Program Sarjana

	Pria	Wanita	Total
S1 Reguler/nonreguler Akuntansi			
angkatan 2008	84	113	197
angkatan 2009	129	128	257
angkatan 2010	102	141	243
angkatan 2011	90	168	256
S1 Ekstensi Akuntansi			
angkatan 2010	97	168	265
angkatan 2011	93	111	204

Sumber: Pelayanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UI, 2012

Tabel 3-2

Populasi Mahasiswa Program Vokasi

	Pria	Wanita	Total
D3/Vokasi			
angkatan 2009	65	77	142
angkatan 2010	85	85	170
angkatan 2011	109	147	256

Sumber: Sekretariat Vokasi UI, 2012

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan nilai atau poin pada jawaban dari pertanyaan atau kelompok pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Kuesioner yang diberikan berisi informasi seputar latar belakang pendidikan mahasiswa, persepsi mahasiswa terkait UU AP No. 5 Tahun 2011, dan persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik. Lalu data akan dideskripsikan menggunakan tabulasi silang (*crosstabulation*).

3.4 Kuesioner Penelitian

Menurut Arikunto (2002) dalam Puspitasari (2010) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pertanyaan mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik merupakan modifikasi dari kuesioner pada penelitian Sujiman (2006). Pertanyaan-pertanyaan kuesioner dibuat ringkas dan semudah mungkin agar para responden merasa leluasa dan tidak terganggu dalam pengisian kuesioner.

Setelah kuesioner disebar, diisi oleh responden mahasiswa dan dikumpulkan ke peneliti, data-data yang ada pada setiap kuesioner diinput lalu diseleksi apakah semua pernyataan dalam kuesioner sudah diisi atau tidak. Kemudian data yang sudah diinput tersebut diolah menggunakan SPSS versi 17. Berikut ini variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang didapatkan dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang terdapat pada tabel 3-3 pada halaman selanjutnya.

Tabel 3-3

Variabel	Pertanyaan
Persepsi mahasiswa mengenai UU AP No. 5 Tahun 2011	diwakili oleh pertanyaan 19-34
Persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik	diwakili oleh pertanyaan 10-17
Gender	diwakili oleh pertanyaan 2
Variabel kontrol apakah mahasiswa sudah mengambil mata kuliah pengauditan	diwakili oleh pertanyaan 6 & 7
Minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik	diwakili oleh pertanyaan 8
IPK	diwakili pertanyaan 5

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu skala nominal dan skala ordinal. Menurut Sekaran (2010) skala nominal digunakan untuk menetapkan subjek dalam beberapa kategori atau grup tertentu. Variabel yang menggunakan skala nominal dalam penelitian ini adalah gender, semester, program studi, dan tahu tidaknya mahasiswa mengenai UU AP No. 5 Tahun 2011.

Sementara skala ordinal digunakan untuk mengklasifikasikan data dan merupakan tingkatan data. Skala ordinal mengklasifikasikan beberapa variabel seperti minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik yang dinyatakan dalam skala Sangat Tidak Berminat ; 1, Tidak Berminat ; 2, Netral ; 3, Berminat ; 4, Sangat Berminat; 5. Variabel lainnya yang menggunakan skala ordinal yaitu pernyataan seputar persepsi terhadap profesi akuntan publik dan Undang-Undang Akuntan Publik. Setiap pernyataan tersebut memiliki jawaban kuesioner yang

terdiri dari 5 kategori yaitu ungkapan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor penilaian yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini 1-5. Penilaian skor dari Sangat Tidak Setuju – Tidak Setuju – Netral – Setuju –Sangat Setuju adalah data skala Likert yang masih merupakan data ordinal. Menurut Sugiyono (2006) dan Risa (2011) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang tentang fenomena sosial. Pada skala tersebut, yang setuju pasti lebih tinggi daripada yang netral, yang netral pasti lebih tinggi daripada yang tidak setuju, sedangkan yang tidak setuju pasti lebih tinggi daripada yang sangat tidak setuju. Namun jarak antara sangat setuju ke setuju dan dari setuju ke netral dan seterusnya tentunya tidak sama, oleh karena itu data yang dihasilkan oleh skala likert adalah data ordinal. Sedangkan cara *scoring* bahwa Sangat setuju 5, setuju 4, netral 3, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 1 hanya merupakan kode saja untuk mengetahui mana yang lebih tinggi dan mana yang lebih rendah

Pengambilan sampel dengan menggunakan kuesioner dilakukan pada tanggal 20 April sampai 14 Mei 2012. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 174 lembar dengan tingkat pengembalian 98,85 % (172 lembar). Waktu pengisian kuesioner oleh responden antara 5-10 menit. Dari kuesioner yang dikembalikan, terdapat 16 lembar kuesioner yang tidak dapat diolah lebih lanjut karena pengisian yang kurang lengkap atau tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu mahasiswa harus sudah mengambil mata kuliah Pengauditan. Sehingga hanya 156 lembar yang dapat diolah lebih lanjut. Informasi lengkap mengenai pernyataan-pernyataan kuesioner dan data isian responden dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

3.5 Prosedur Pengolahan Data

3.5.1 Uji Validitas Item

Menurut Priyatno (2011) uji validitas *item* digunakan untuk mengukur ketepatan suatu *item* dalam kuesioner atau skala, apakah *item-item* pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau bisa

melakukan penilaian langsung dengan metode korelasi Pearson atau metode *Corrected Item-Total Correlation*. Metode uji validitas Pearson dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor *item* dengan skor total *item*. Skor total *item* adalah penjumlahan dari keseluruhan *item*. Jika nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel maka *item* kuesioner tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel atau nilai korelasi negatif maka *item* tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2011) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-5) atau skor rentangan (misal 0-10). Untuk penentuan apakah instrumen *reliable* atau tidak, bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.5.3 Crosstabulasi Data

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009), Crosstabulasi data digunakan untuk mengetahui hubungan/respon antara variabel data dalam bentuk baris dan kolom. Bila terjadi distribusi yang sama dalam variabel data maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Selain itu dilihat pula dari nilai *Pearson Chi-Square*-nya. Apabila *p-value Pearson Chi-Square*-nya di atas 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya.

Fasilitas *crosstab* pada SPSS menurut Santoso (2007) bisa sekedar menampilkan kaitan antara dua atau lebih variabel, sampai dengan menghitung apakah ada hubungan antara barisa dan kolom. Pada dasarnya, sebuah *crosstab* sama dengan fasilitas *TABLES (custom tables, general tables, multiple tables, dan*

sebagainya) yang ada pada SPSS. Perbedaannya terletak pada berbagai metode statistik untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) dua variabel yang tersedia pada *crosstab*.

Ciri penggunaan *crosstab* adalah data input yang berskala nominal atau ordinal, seperti tabulasi antara *gender* seseorang dengan tingkat minat orang tersebut untuk menjadi akuntan publik. Alat statistik yang sering digunakan untuk mengukur asosiasi pada *crosstab* adalah *chi-square*.

3.5.4 Chi-Square

Menurut Hidayat (2011) *Chi-Square* adalah uji yang paling sering digunakan untuk menguji signifikansi data berskala nominal. Pada uji satu sampel, *chi-square* digunakan untuk menguji dependensi atau perbedaan antara distribusi observasi dengan harapan. *Chi-square* disebut juga dengan uji keselarasan (*goodness of fit test*) karena menguji apakah suatu sampel memiliki distribusi teoritis tertentu.

Penentuan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dengan menggunakan *chi-square* adalah berdasarkan nilai probabilitas atau *Asymp. Significant* yang dihasilkan dari analisa deskriptif statistik pada SPSS. Berikut cara pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan probabilitas:

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima.
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner di Fakultas Ekonomi dan Program Vokasi Universitas Indonesia pada bulan April dan Mei 2012. Kuesioner ini disebarkan kepada mahasiswa jurusan Akuntansi, khususnya program S1 Akuntansi dan D3/Vokasi Akuntansi. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 174 kuesioner secara langsung kepada responden yang ditemui. Dari keseluruhan kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang kembali sebanyak 172 kuesioner. Tingkat pengembalian kuesioner disajikan pada tabel 4-1 berikut ini:

Tabel 4-1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Responden	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner Gugur	Kuesioner Diolah
S1 Reg/nonreg	62	62	13	49
S1 Ekstensi	68	66	1	65
D3/Vokasi	44	44	2	42
Jumlah	174	172	16	156

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kualitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada dua variabel yang terdiri dari beberapa pernyataan kuesioner, yaitu persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik dan persepsi mahasiswa terhadap Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011. Hasil uji validitas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dalam tabel 4-2 dan tabel 4-3 pada halaman berikut.

Tabel 4-2
Uji Validitas Pernyataan Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi
Akuntan Publik

No item	Pearson Correlation	Taraf Signifikan	Status Item
p10	0.563	0.000	Valid
p11	0.401	0.000	Valid
p12	0.483	0.000	Valid
p13	0.387	0.000	Valid
p14	0.316	0.000	Valid
p15	0.491	0.000	Valid
p16	0.500	0.000	Valid
p17	0.382	0.000	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

Tabel 4-3
Uji Validitas Pernyataan Persepsi Mahasiswa Terhadap UU AP No. 5
Tahun 2011

No item	Pearson Correlation	Taraf Signifikan	Status Item
p20	0.499	0.000	Valid
p21	0.473	0.000	Valid
p22	0.403	0.000	Valid
p23	0.167	0.222	Tidak Valid
p24	0.492	0.000	Valid
p25	0.546	0.000	Valid
p26	0.720	0.000	Valid
p27	0.340	0.011	Valid
p28	0.291	0.031	Valid
p29	0.671	0.000	Valid
p30	0.415	0.002	Valid
p31	0.539	0.000	Valid
p32	0.263	0.053	Tidak Valid
p33	-0.242	0.075	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

Pada tabel 4-2, diketahui bahwa variabel persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik dinyatakan valid semua karena hasil uji validitas menunjukkan hasil perhitungan signifikan sebesar 0,00 menggunakan korelasi Pearson. Sementara variabel persepsi mahasiswa terhadap Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011 pada tabel 4-3, ada 3 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan no. 23 (nilai signifikan 0,222), pernyataan no. 32 (0,053) dan pernyataan no. 33 (0,075). Sehingga peneliti tidak memasukkan pernyataan no. 23, 32 dan 33 ke dalam total perhitungan untuk variabel persepsi mahasiswa terhadap undang-undang tersebut.

Tabel 4-4

Uji Reliabilitas Pernyataan Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Publik

Cronbach's Alpha	N of Items
.398	8

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

Tabel 4-5

Uji Reliabilitas Pernyataan Persepsi Mahasiswa Terhadap UU AP No. 5 Tahun 2011

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	11

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

Dari hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4-2 kurang memenuhi persyaratan reliabilitas karena nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap profesi akuntan publik. Sementara pada pengujian reliabilitas variabel persepsi mahasiswa terhadap UU AP No. 5 Tahun 2011 telah memenuhi syarat karena nilai *Cronbach Alpha* telah melebihi 0,6. Realibilitas diperlukan apabila data yang digunakan akan diuji pada hipotesis melalui persamaan regresi. Namun pada penelitian ini, persepsi tersebut hanya dideskriptifkan melalui beberapa pernyataan-pernyataan tertentu.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesa dan Pembahasan

4.3.1 Hipotesis 1

Tabel 4-6 di bawah ini menunjukkan demografi responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini. Berdasarkan jenis kelamin, 74 responden kuesioner adalah pria dengan rata-rata nilai minat menjadi akuntan publik sebesar 3,59 dan sisanya, 82 responden kuesioner adalah wanita dengan rata-rata nilai minat menjadi akuntan publik sebesar 3,43 (skala 1-5). Artinya, baik mahasiswa pria maupun wanita memiliki minat yang hampir sama untuk menjadi akuntan publik.

Tabel 4-6
Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan
Publik Berdasarkan Gender Responden

Gender	Mean	N	Std. Deviation
Pria	3.59	74	.890
Wanita	3.43	82	.903
Total	3.51	156	.898

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

Berdasarkan tabel 4-7 di halaman berikutnya, nilai *p-value Pearson Chi-Square* 0,490 ($>0,05$) maka tolak H_1 atau terima hipotesis nol. Artinya mahasiswa pria dan mahasiswa wanita memiliki minat yang sama untuk menjadi akuntan publik. Hal ini bisa jadi karena ada anggapan bahwa baik wanita maupun pria dapat menjadi akuntan publik dan adanya distribusi minat yang sama antara pria dan wanita untuk menjadi akuntan publik. Distribusi minat yang sama tersebut dapat dilihat dari olahan data melalui proses *crosstab* antara variabel jenis kelamin dan minat seperti pada tabel 4-8 pada halaman selanjutnya.

*Chi-square test***Tabel 4-7**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.424 ^a	4	.490
Likelihood Ratio	4.200	4	.380
N of Valid Cases	156		

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

*Hasil Crosstabulation minat dan gender***Tabel 4-8**

		gender		
		Pria	Wanita	Total
minat 1	Count	0	2	2
	% within gender	.0%	2.4%	1.3%
	% of Total	.0%	1.3%	1.3%
2	Count	10	11	21
	% within gender	13.5%	13.4%	13.5%
	% of Total	6.4%	7.1%	13.5%
3	Count	20	25	45
	% within gender	27.0%	30.5%	28.8%
	% of Total	12.8%	16.0%	28.8%
4	Count	34	38	72
	% within gender	45.9%	46.3%	46.2%
	% of Total	21.8%	24.4%	46.2%
5	Count	10	6	16
	% within gender	13.5%	7.3%	10.3%
	% of Total	6.4%	3.8%	10.3%
Total	Count	74	82	156
	% within gender	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	47.4%	52.6%	100.0%

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

4.3.2 Hipotesis 2

Tabel 4-9 di bawah ini menunjukkan demografi responden berdasarkan program studi mahasiswa pada penelitian ini. Berdasarkan program studi, responden kuesioner mahasiswa S1 Ekstensi sebanyak 65 mahasiswa dengan rata-rata nilai minat menjadi akuntan publik sebesar 3,58, responden kuesioner mahasiswa program S1 Reguler/nonreguler sebanyak 49 mahasiswa dengan rata-rata minat sebesar 3,31 dan sisanya sebanyak 42 mahasiswa vokasi dengan rata-rata minat sebesar 3,62. (skala 1-5). Artinya mahasiswa dari setiap program memiliki rata-rata minat yang hampir sama untuk menjadi akuntan publik.

Berdasarkan tabel 4-10 di halaman selanjutnya ini, nilai *p-value Pearson Chi-Square* 0,108 ($>0,05$) maka tolak H2 atau terima hipotesis nol. Artinya mahasiswa dari setiap program studi memiliki minat yang sama untuk menjadi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa program studi tidak memiliki hubungan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil ini tidak mendukung Hipotesis kedua (H2) yang diajukan atau H2 ditolak. Hal ini bisa jadi karena setiap program memberikan sistem pengajaran yang memberikan pandangan yang sama akan profesi akuntan publik dan adanya distribusi minat yang sama antara mahasiswa setiap program studi untuk menjadi akuntan publik. Distribusi minat yang sama tersebut dapat dilihat dari olahan data melalui proses *crosstab* antara variabel program studi dan minat seperti pada tabel 4-11 pada halaman selanjutnya.

Tabel 4-9
Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan
Publik Berdasarkan Program Studi
Responden

program	Mean	N	Std. Deviation
S1Eks	3.58	65	.917
S1Reg	3.31	49	.962
Vokasi	3.62	42	.764
Total	3.51	156	.898

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

Chi-square test

Tabel 4-10

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.100 ^a	8	.108
Likelihood Ratio	14.196	8	.077
N of Valid Cases	156		

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

Hasil Crosstabulation minat dan program studi

Tabel 4-11

			Program			
			S1Eks	S1Reg	Vokasi	Total
minat	1	Count	0	2	0	2
		% within prog	.0%	4.1%	.0%	1.3%
		% of Total	.0%	1.3%	.0%	1.3%
	2	Count	11	8	2	21
		% within prog	16.9%	16.3%	4.8%	13.5%
		% of Total	7.1%	5.1%	1.3%	13.5%
	3	Count	13	15	17	45
		% within prog	20.0%	30.6%	40.5%	28.8%
		% of Total	8.3%	9.6%	10.9%	28.8%
4	Count	33	21	18	72	
	% within prog	50.8%	42.9%	42.9%	46.2%	
	% of Total	21.2%	13.5%	11.5%	46.2%	
5	Count	8	3	5	16	
	% within prog	12.3%	6.1%	11.9%	10.3%	
	% of Total	5.1%	1.9%	3.2%	10.3%	
Total	Count	65	49	42	156	
	% within prog	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	41.7%	31.4%	26.9%	100.0%	

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

4.3.3 Hipotesis 3

Tabel 4-12 dibawah ini menunjukkan demografi responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Berdasarkan IPK, 40 responden kuesioner adalah mahasiswa IPK <3 dengan rata-rata nilai minat menjadi akuntan publik sebesar 2,98 dan sisanya, 116 responden kuesioner adalah mahasiswa IPK ≥ 3 dengan rata-rata nilai minat menjadi akuntan publik sebesar 3,69. (skala 1-5). Artinya mahasiswa dengan IPK di atas 3 cenderung lebih berminat untuk menjadi akuntan publik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 3.

Tabel 4-12
Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan
Publik Berdasarkan IPK Responden

IPK	Mean	N	Std. Deviation
<3	2.98	40	.947
≥ 3	3.69	116	.807
Total	3.51	156	.898

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

Berdasarkan tabel 4-13 di halaman selanjutnya ini, nilai *p-value Pearson Chi-Square* 0,000 ($<0,05$) maka terima H3 atau tolak hipotesis nol. Artinya terdapat perbedaan minat menjadi akuntan publik antara mahasiswa dengan IPK ≥ 3 dan mahasiswa dengan IPK < 3 . Hasil ini mendukung Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan atau H3 diterima. Hal ini bisa jadi karena asumsi bahwa mahasiswa dengan IPK ≥ 3 memiliki minat dan tingkat kepercayaan diri atas prestasi yang tinggi sehingga merasa memiliki kapabilitas diri yang sesuai dengan profesi akuntan publik yang membutuhkan analisis dan kemampuan yang cukup. Serta tidak adanya distribusi minat yang sama antara minat mahasiswa dengan IPK. Distribusi minat yang berbeda tersebut dapat dilihat dari olahan data melalui proses *crosstab* antara variabel IPK dan minat seperti pada tabel 4-14 pada halaman selanjutnya.

. *Chi-square test*

Tabel 4-13

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	23.154 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	25.186	4	.000
Linear-by-Linear Association	18.838	1	.000
N of Valid Cases	156		

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

Hasil *Crosstabulation* minat dan IPK

Tabel 4-14

		IPK		
		< 3	≥3	Total
minat 1	Count	2	0	2
	% within ipk	5.0%	.0%	1.3%
	% of Total	1.3%	.0%	1.3%
2	Count	12	9	21
	% within ipk	30.0%	7.8%	13.5%
	% of Total	7.7%	5.8%	13.5%
3	Count	11	34	45
	% within ipk	27.5%	29.3%	28.8%
	% of Total	7.1%	21.8%	28.8%
4	Count	15	57	72
	% within ipk	37.5%	49.1%	46.2%
	% of Total	9.6%	36.5%	46.2%
5	Count	0	16	16
	% within ipk	.0%	13.8%	10.3%
	% of Total	.0%	10.3%	10.3%
Total	Count	40	116	156
	% within ipk	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	25.6%	74.4%	100.0%

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

4.3.4 Hipotesis 4

Pada tabel 4-15 di bawah ini menunjukkan demografi responden mahasiswa berdasarkan tingkat semester. Berdasarkan hal tersebut, ada 5 responden mahasiswa semester 2 dengan rata-rata minat menjadi akuntan publik sebesar 3,8, ada 98 responden mahasiswa semester 4 dengan rata-rata minat 3,59, ada 47 responden mahasiswa semester 6 dengan rata-rata minat 3,45 dan ada 6 responden mahasiswa semester 8 dengan rata-rata minat 2,33. (skala 1-5). Artinya semakin lama atau tinggi tingkat semester mahasiswa tersebut maka minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik semakin berkurang.

Tabel 4-15
Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan
Publik Berdasarkan Tingkat Semester

Semester	Mean	N	Std. Deviation
2	3.80	5	.447
4	3.59	98	.883
6	3.45	47	.829
8	2.33	6	1.211
Total	3.51	156	.898

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

Berdasarkan tabel 4-16 di halaman berikutnya, nilai *p-value Pearson Chi-Square* 0,000 ($<0,05$) maka terima H_4 atau tolak hipotesis nol. Artinya mahasiswa pada semester yang berbeda-beda memiliki minat yang berbeda pula untuk menjadi akuntan publik. Pada tabel 4-15 di atas telah menunjukkan bahwa semakin lama atau tinggi tingkat semester mahasiswa tersebut maka minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada semester tertentu memiliki hubungan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil ini mendukung Hipotesis empat (H_4) yang diajukan atau H_4 diterima. Hal ini bisa jadi karena asumsi bahwa mahasiswa pada semester tertentu memiliki tingkat minat menjadi

akuntan publik yang sama sesuai dengan pandangan terhadap profesi akuntan publik berdasarkan sudut pandang pengalaman kuliah tiap semesternya. Serta tidak adanya distribusi minat yang sama antara mahasiswa dengan semester yang berbeda. Distribusi minat yang berbeda tersebut dapat dilihat dari olahan data melalui proses *crosstab* antara variabel semester dan minat seperti pada tabel 4-17 pada halaman selanjutnya. Pada hasil *crosstab* menunjukkan bahwa:

- Mahasiswa semester 2 sebanyak 20% memilih netral untuk menjadi akuntan publik dan 80% mahasiswa berminat menjadi akuntan publik.
- Mahasiswa semester 4 sebanyak 13,3% menyatakan tidak berminat menjadi akuntan publik, 27,6% menyatakan netral, 45,9% menyatakan berminat dan 13,3% menyatakan sangat berminat.
- Mahasiswa semester 6 sebanyak 14,9% menyatakan tidak berminat, 31,9% menyatakan netral, 46,8% menyatakan berminat dan 6,4% menyatakan sangat berminat menjadi akuntan publik.
- Mahasiswa semester 8 sebanyak 33,3% menyatakan sangat tidak berminat, 16,7% tidak berminat, 33,3% menyatakan netral, dan 16,7% menyatakan berminat menjadi akuntan publik.

Hasil *crosstab* mendukung tabel 4-15 sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin lama atau tinggi tingkat semester mahasiswa, maka mahasiswa tersebut semakin tidak berminat menjadi akuntan publik.

Chi-square test

Tabel 4-16

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	56.239 ^a	12	.000
Likelihood Ratio	21.257	12	.047
Linear-by-Linear Association	7.283	1	.007
N of Valid Cases	156		

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012

Hasil *Crosstabulation* minat dan semester

Tabel 4-17

			Semester				Total
			2	4	6	8	
minat 1	Count	0	0	0	2	2	
	% within smstr	.0%	.0%	.0%	33.3%	1.3%	
	% of Total	.0%	.0%	.0%	1.3%	1.3%	
2	Count	0	13	7	1	21	
	% within smstr	.0%	13.3%	14.9%	16.7%	13.5%	
	% of Total	.0%	8.3%	4.5%	.6%	13.5%	
3	Count	1	27	15	2	45	
	% within smstr	20.0%	27.6%	31.9%	33.3%	28.8%	
	% of Total	.6%	17.3%	9.6%	1.3%	28.8%	
4	Count	4	45	22	1	72	
	% within smstr	80.0%	45.9%	46.8%	16.7%	46.2%	
	% of Total	2.6%	28.8%	14.1%	.6%	46.2%	
5	Count	0	13	3	0	16	
	% within smstr	.0%	13.3%	6.4%	.0%	10.3%	
	% of Total	.0%	8.3%	1.9%	.0%	10.3%	
Total	Count	5	98	47	6	156	
	% within smstr	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	3.2%	62.8%	30.1%	3.8%	100.0%	

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012

4.3.5 Hipotesis 5

Pada tabel 4-18 di halaman selanjutnya ini menunjukkan demografi responden berdasarkan tahu atau tidaknya mahasiswa akan adanya UU AP No 5 Tahun 2011. Berdasarkan hal tersebut, 101 responden kuesioner tidak mengetahui Undang-Undang tersebut dengan rata-rata nilai minat menjadi akuntan publik sebesar 3,38 dan sisanya, 55 responden kuesioner mengetahui adanya UU AP No. 5 Tahun 2011 dengan rata-rata nilai minat menjadi akuntan publik sebesar 3,75. (skala 1-5).

Universitas Indonesia

Tabel 4-18
Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik
Berdasarkan Tahu Tidaknya Responden
Mengenai UU AP No. 5 Tahun 2011

Tahu/Tidak	Mean	N	Std. Deviation
Tidak tahu UU	3.38	101	.893
Mengetahui UU	3.75	55	.865
Total	3.51	156	.898

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

Pada tabel 4-18 di atas menunjukkan bahwa rata-rata minat untuk menjadi akuntan publik hampir sama antara mahasiswa yang mengetahui UU AP No. 5 Tahun 2011 dengan mahasiswa yang tidak mengetahui undang-undang tersebut. Berdasarkan tabel 4-19 di halaman selanjutnya ini, nilai *p-value Pearson Chi-Square* 0,104 ($>0,05$) maka tolak H_5 atau terima hipotesis nol. Artinya tidak terdapat perbedaan minat antara mahasiswa yang mengetahui UU AP No. 5 Tahun 2011 dengan mahasiswa yang tidak mengetahui Undang-Undang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tahu atau tidak tahu keberadaan UU tersebut tidak memiliki hubungan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil ini tidak mendukung Hipotesis kelima (H_5) yang diajukan atau H_5 ditolak. Hal ini bisa jadi karena mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik tidak terpengaruh dengan ada UU AP No. 5 Tahun 2011 atau mahasiswa tidak peduli ada tidaknya UU tersebut. Serta adanya distribusi minat yang sama antara mahasiswa yang tahu dan tidak tahu undang-undang tersebut. Distribusi minat yang sama tersebut dapat dilihat dari olahan data melalui proses *crosstab* antara variabel tahu Undang-Undang dan minat seperti pada tabel 4-20 pada halaman berikut.

Chi-square test

Tabel 4-19

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.689 ^a	4	.104
Likelihood Ratio	8.310	4	.081
Linear-by-Linear Association	6.020	1	.014
N of Valid Cases	156		

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012

Hasil *Crosstabulation* minat dan tahu tidaknya UU AP No. 5 Tahun 2011

Tabel 4-20

			Tahu/Tidak		Total
			tidak tahu	tahu	
minat	1	Count	2	0	2
		% within knowUU	2.0%	.0%	1.3%
		% of Total	1.3%	.0%	1.3%
2	Count	15	6	21	
	% within knowUU	14.9%	10.9%	13.5%	
	% of Total	9.6%	3.8%	13.5%	
3	Count	34	11	45	
	% within knowUU	33.7%	20.0%	28.8%	
	% of Total	21.8%	7.1%	28.8%	
4	Count	43	29	72	
	% within knowUU	42.6%	52.7%	46.2%	
	% of Total	27.6%	18.6%	46.2%	
5	Count	7	9	16	
	% within knowUU	6.9%	16.4%	10.3%	
	% of Total	4.5%	5.8%	10.3%	
Total	Count	101	55	156	
	% within knowUU	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	64.7%	35.3%	100.0%	

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012

Tabel 4-21
Rangkuman Hipotesis 1-5

Hipotesis	Pearson Chi-Square	Hasil
Hipotesis 1	0.275	mahasiswa pria dan mahasiswa wanita memiliki minat yang sama untuk menjadi akuntan publik
Hipotesis 2	0.656	mahasiswa dari setiap program studi memiliki minat yang sama untuk menjadi akuntan publik
Hipotesis 3	0.000	mahasiswa dengan $IPK \geq 3$ lebih berminat untuk menjadi akuntan publik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki $IPK < 3$
Hipotesis 4	0.002	semakin tinggi tingkat semester mahasiswa, maka mahasiswa tersebut semakin tidak berminat menjadi akuntan publik
Hipotesis 5	0.059	mahasiswa yang mengetahui UU AP No. 5 Tahun 2011 memiliki minat yang sama untuk menjadi akuntan publik dengan mahasiswa yang tidak mengetahui undang-undang tersebut

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012

4.4.6 Statistik Deskriptif Mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Publik

Nilai rata-rata minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik dari 156 responden adalah 3,506. Pada nilai rata-rata tersebut, mahasiswa masih memiliki minat untuk menjadi akuntan publik. Seperti yang telah dibahas pada teori pada Bab 2, minat mengandung unsur kognisi atau didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Dalam hal ini, pengetahuan dan informasi mengenai profesi akuntan publik yang berbeda-beda menghasilkan persepsi mahasiswa akan profesi akuntan publik dan hasilnya rata-rata mahasiswa akuntansi masih berminat untuk menjadi akuntan publik.

Berikut rincian statistik deskriptif untuk setiap pernyataan pada persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik yang sudah diranking berdasarkan dari nilai rata-ratanya pada tabel 4-22 pada halaman selanjutnya.

Tabel 4-22

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
p16	55	1	5	1.89	0.994
p15	55	1	4	2.04	0.719
p13	55	1	4	2.20	0.803
p17	55	1	4	2.73	0.912
p12	55	2	5	3.44	0.764
p11	55	2	5	3.49	0.836
p10	55	2	5	3.95	0.803
p14	55	3	5	4.31	0.605

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012

- Pernyataan 16 mengenai jam kerja akuntan publik yang sedikit dan mahasiswa tidak setuju dengan mean 1,89 Artinya mahasiswa memiliki persepsi bahwa akuntan publik memiliki jam kerja yang banyak. Banyaknya perusahaan yang membutuhkan jasa akuntan publik yang tidak seimbang dengan jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia mengakibatkan seorang akuntan publik harus memberikan jasanya kepada beberapa perusahaan sekaligus di saat yang hampir bersamaan sehingga berdampak pada jam kerja akuntan publik yang berlebihan atau menjadi lembur.
- Pernyataan 15 mengenai profesi akuntan publik yang memiliki resiko yang kecil dan mahasiswa rata-rata tidak setuju dengan mean 2,04. Dengan adanya Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011, akuntan publik perlu berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Bila tidak, maka akan beresiko terkena sanksi administratif atau bahkan sanksi pidana.
- Pernyataan 13 mengenai tanggung jawab profesi akuntan publik terhadap masyarakat dan mahasiswa menjawab tidak setuju dengan mean 2,2 artinya mahasiswa memiliki persepsi bahwa tanggung jawab profesi akuntan publik besar.
- Pernyataan 17 mengenai persyaratan menjadi akuntan publik di Indonesia relatif mudah dan rata-rata mahasiswa tidak setuju dengan mean 2,73. Hal ini dikarenakan adanya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik yang dirasa masih

sulit bagi mahasiswa. Selain itu, untuk menjadi akuntan publik juga harus menempuh pendidikan formal yang terkait pada bidang akuntan publik.

- Pernyataan 12 menyatakan profesi akuntan publik sangat dihormati dan mahasiswa rata-rata menjawab setuju dengan mean 3,44. Akuntan publik dihormati karena independensinya dalam kinerjanya memberikan jasa atestasi dan memberikan opini atas laporan keuangan pada perusahaan kliennya.
- Pada pernyataan no. 11 mengenai apakah gaji akuntan publik relatif besar dan rata-rata mahasiswa menjawab setuju dengan mean 3,49. Hal ini dikarenakan tingkat permintaan jasa akuntan publik yang besar sementara jumlah akuntan publik di Indonesia masih terbatas, sehingga memungkinkan akuntan publik untuk memilih-milih klien dan menentukan besarnya biaya yang dibutuhkan.
- Pernyataan no. 10 menyatakan apakah profesi akuntan publik merupakan profesi yang bergengsi dan hasilnya rata-rata mahasiswa menjawab setuju dengan nilai mean 3,95. (skala 1-5). Profesi akuntan publik bergengsi dikarenakan dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam profesi tersebut. Tidak sembarang orang dapat menjadi akuntan publik. Hal ini semakin terlihat jelas bila seseorang dapat bekerja pada KAP *Big Four* yang sudah memiliki reputasi yang baik.
- Pernyataan 14 mengenai profesi akuntan publik yang memberi banyak pengalaman kerja dan mahasiswa menjawab hampir sangat setuju dengan mean 4,31. Banyaknya jumlah perusahaan yang perlu diaudit dan jumlah akuntan publik yang masih sedikit, memberikan peluang untuk setiap akuntan publik memiliki klien pada bidang industri yang berbeda-beda. Dengan demikian akuntan publik pun dapat memiliki pengalaman dalam mengaudit perusahaan pada industri yang berbeda-beda.

4.4.6 Statistik Deskriptif Mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011

Hanya ada 55 responden yang mengetahui UU AP No. 5 Tahun 2011. Nilai rata-rata persepsi terhadap UU AP No. 5 Tahun 2011 dari total Mean pada tabel 24 adalah 3,189. Rata-rata minat mahasiswa menjadi akuntan publik yang mengetahui UU AP No. 5 Tahun 2011 adalah sebesar 3,745. Hasil tersebut didapatkan dari nilai rata-rata 55 responden yang mengetahui undang-undang tersebut. Meskipun mahasiswa yang mengetahui keberadaan UU AP memiliki minat yang cukup tinggi untuk menjadi akuntan publik, namun mereka memiliki rata-rata nilai persepsi yang mendekati netral atau tidak tahu pasti mengenai isi dari undang-undang tersebut.

Berikut rincian statistik deskriptif untuk setiap pertanyaan yang sudah diuji validitasnya dan dirangking berdasarkan nilai rata-rata pada persepsi mahasiswa mengenai Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011:

Tabel-23

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
p31	55	1	5	2.73	1.096
p21	55	1	4	2.87	0.747
p20	55	2	4	2.91	0.674
p27	55	2	4	3.04	0.769
p24	55	2	4	3.05	0.591
p30	55	1	5	3.09	0.8
p22	55	1	5	3.33	0.904
p25	55	2	5	3.44	0.764
p26	55	2	5	3.44	0.834
p29	55	1	5	3.51	0.9
p28	55	2	5	3.67	0.546

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012

- Pernyataan 31 mengenai apakah mahasiswa setuju dengan ketentuan pidana yang diatur dalam pasal 55 & 56 yang rinciannya dicantumkan dalam kuesioner dan hasilnya rata-rata mahasiswa menjawab tidak setuju dengan mean 2,73. Hal ini dikarenakan ketentuan pidana yang dapat memberatkan beban pekerjaan akuntan publik dan menuntut akuntan publik harus lebih berhati-hati dalam pekerjaannya,

Universitas Indonesia

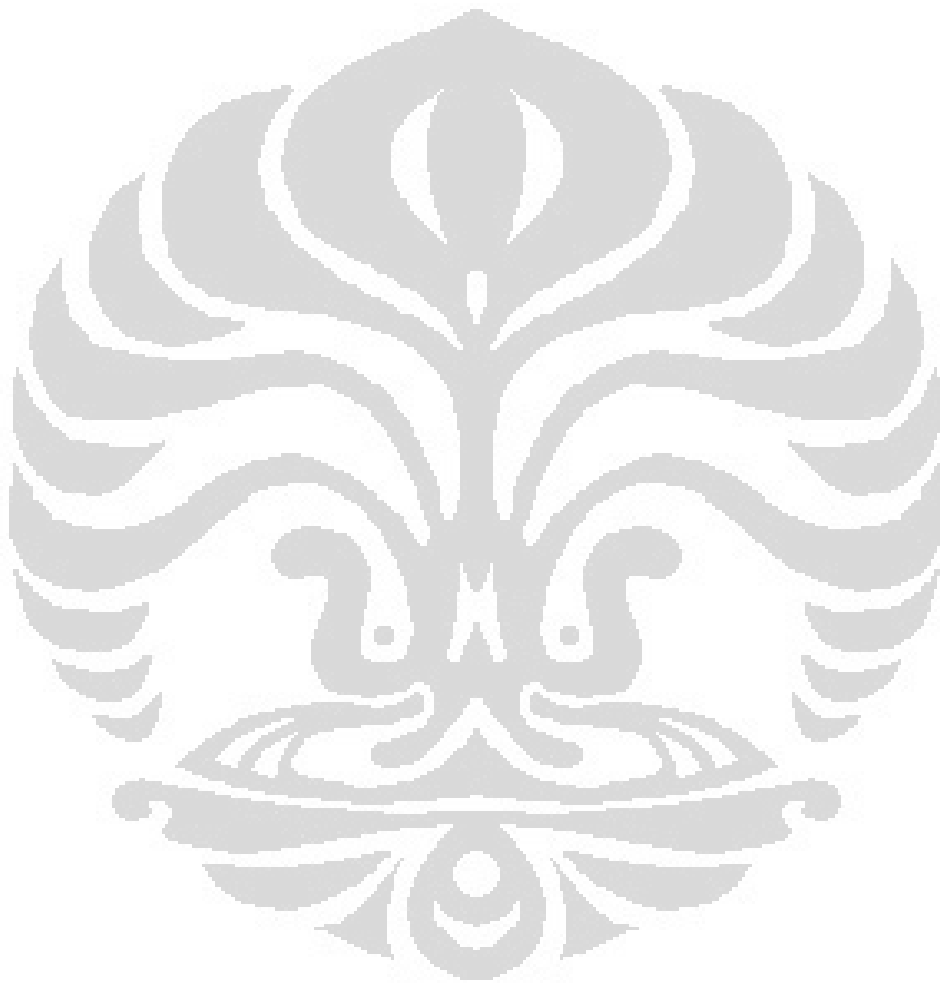
- Pernyataan 21 mengenai UU tersebut mempermudah izin pendirian kantor akuntan publik dan rata-rata mahasiswa menjawab tidak setuju dengan mean 2,87. Hal ini dikarenakan persepsi mahasiswa yang menganggap persyaratan pendirian kantor akuntan publik memiliki persyaratan yang tidak mudah seperti persyaratan rekan akuntan publik yang ingin mendirikan KAP.
- Pernyataan 20 mengenai bahwa UU AP No. 5 Tahun 2011 mempermudah untuk mendapatkan izin menjadi akuntan publik dan mahasiswa menjawab dengan nilai mean 2,91 atau mendekati netral. Dapat dikatakan rata-rata mahasiswa hampir tidak mengetahui pasti apakah UU tersebut dapat mempermudah mendapatkan izin.
- Pernyataan 27 mengenai UU AP No. 5 tahun 2011 yang melarang KAP melakukan kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA) yang telah melakukan kerja sama dengan KAP lain. Dan hasilnya rata-rata mahasiswa menjawab netral mengenai hal ini dengan mean 3,05
- Pernyataan 24 mengenai syarat untuk mendapatkan izin usaha KAP sudah cukup pada UU tersebut. Hasilnya rata-rata mahasiswa netral atau tidak tahu mengenai hal tersebut dengan mean 3,05. Mahasiswa rata-rata memilih netral karena mudah atau tidaknya mendapat izin usaha KAP tergantung dari persepsi pada KAP yang ada di Indonesia.
- Pernyataan 30 mengenai anggapan bahwa UU AP No. 5 Tahun 2011 membuka peluang masuknya akuntan asing yang akan dengan mudah menggali dan mengambil data-data perekonomian negara. Hasilnya mahasiswa rata-rata menjawab netral dengan mean 3,09.
- Pernyataan 22 mengenai aturan komposisi tenaga kerja profesional asing dalam KAP paling banyak 1/10 dari seluruh tenaga kerja profesional untuk masing-masing tingkat jabatan pada KAP yang bersangkutan. Dan hasilnya mahasiswa rata-rata menjawab setuju dengan nilai mean 3,33.
- Pernyataan 25 mengenai apakah mahasiswa setuju dengan adanya hak-hak untuk Akuntan Publik yang diatur dalam UU tersebut. Hasilnya mahasiswa setuju mengenai hal tersebut dengan mean 3,44. Dengan

adanya UU AP No. 5 Tahun 2011, profesi akuntan publik memiliki landasan hukum yang kuat termasuk hak-hak akuntan publik yang diatur dalam undang-undang tersebut.

- Pernyataan 26 mengenai apakah mahasiswa setuju dengan adanya kewajiban untuk Akuntan Publik yang diatur dalam UU tersebut. Hasilnya mahasiswa setuju mengenai hal tersebut dengan mean 3,44. Mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut agar profesi akuntan publik taat dengan SPAP, kode etik dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.
- Pernyataan 29 mengenai sanksi administratif kepada AP, KAP dan/atau cabang KAP atas pelanggaran ketentuan administratif. Hasilnya rata-rata mahasiswa setuju mengenai hal tersebut dengan nilai mean 3,51. Sanksi diperlukan apabila akuntan publik, KAP atau cabang KAP melakukan pelanggaran administratif seperti pelanggaran perpanjangan izin akuntan publik, pelanggaran pembatasan pemberian jasa audit, dan beberapa ketentuan administratif lainnya yang diatur dalam Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011.
- Pernyataan 28 mengenai KAP dapat melakukan kerja sama dengan KAP lainnya untuk membentuk suatu jaringan yang disebut Organisasi Audit Indonesia. Hasilnya rata-rata mahasiswa setuju dengan nilai mean 3,67. Pembentukan OAI bertujuan dalam pengembangan metodologi jasa asurans dan sistem pengendalian mutu seperti yang tercantum dalam undang-undang tersebut. Dengan demikian, mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut karena kerjasama suatu jaringannya KAP tersebut dapat mengendalikan mutu profesi akuntan publik dalam memberikan jasanya.

Kesimpulan dari persepsi mahasiswa terhadap UU AP No. 5 Tahun 2011 adalah mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap isi Undang-Undang tersebut. Rata-rata mahasiswa setuju dengan beberapa hal yang diatur dalam UU tersebut seperti pengaturan komposisi tenaga kerja asing, hak dan kewajiban akuntan publik, kerjasama jaringan OAI, serta sanksi administratif. Namun mahasiswa tidak setuju dengan ketentuan pidana dalam UU tersebut.

Mahasiswa juga memiliki persepsi bahwa UU tersebut tidak mempermudah izin pendirian akuntan publik. Di samping itu rata-rata mahasiswa tidak mengetahui mengenai syarat untuk mendapatkan izin usaha KAP apakah sudah cukup pada UU tersebut atau belum. Mahasiswa juga memiliki persepsi netral terhadap anggapan bahwa UU AP No. 5 Tahun 2011 membuka peluang masuknya akuntan asing yang akan dengan mudah menggali dan mengambil data-data perekonomian negara.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa beberapa variabel memiliki hubungan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik, seperti variabel tingkat semester mahasiswa dan IPK mahasiswa. Semakin tinggi tingkat semester mahasiswa maka semakin tidak berminat mahasiswa untuk berprofesi menjadi akuntan publik dan mahasiswa yang memiliki $IPK \geq 3$ cenderung lebih berminat menjadi akuntan publik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki $IPK < 3$. Sementara itu, pada persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik, rata-rata mahasiswa menjawab setuju bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi bergengsi, dihormati dan bergaji relatif besar. Mahasiswa juga menganggap bahwa profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab yang besar kepada publik. Namun mahasiswa rata-rata menjawab bahwa persyaratan untuk menjadi akuntan publik relatif tidak mudah.

Dari keseluruhan data responden yang diolah sebanyak 156 responden, hanya terdapat 55 responden mahasiswa yang mengetahui adanya Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011. Mahasiswa akuntansi yang menjadi responden memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap ketentuan-ketentuan yang ada dalam undang-undang tersebut. Rata-rata mahasiswa setuju dengan beberapa hal seperti diaturnya komposisi tenaga kerja asing, hak dan kewajiban akuntan publik, kerjasama jaringan OAI, serta sanksi administratif. Namun mahasiswa tidak setuju dengan ketentuan pidana dalam UU tersebut. Mahasiswa juga memiliki persepsi bahwa UU tersebut tidak mempermudah izin pendirian akuntan publik. Di samping itu rata-rata mahasiswa tidak mengetahui mengenai syarat untuk mendapatkan izin usaha KAP apakah sudah cukup pada UU tersebut atau belum. Mahasiswa juga memiliki persepsi netral terhadap anggapan bahwa

UU AP No. 5 Tahun 2011 membuka peluang masuknya akuntan asing yang akan dengan mudah menggali dan mengambil data-data perekonomian negara.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini yaitu:

1. Pemilihan sampel yang berdasarkan kriteria tertentu dan jumlahnya yang masih dirasa kurang dalam mewakili populasi secara keseluruhan.
2. Penelitian ini terbatas pada populasi dan sampel yang ada di Universitas Indonesia saja.

5.3 Saran

Saran untuk mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini adalah untuk menambah sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel dirasa masih kurang jika dibandingkan dengan populasi mahasiswa yang ada. Hal ini dikarenakan waktu yang kurang memadai dalam mengumpulkan sampel.

Saran untuk dosen atau pengajar akademis dan Pusat Pembinaan Akuntan Publik dan Jasa Penilai sebaiknya lebih mensosialisasikan Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011, sebab rata-rata responden yang mengetahui undang-undang ini melalui dosen.

Daftar Pustaka

- Abror, Abd. Rachman. *Psikologi Pendidikan*. 1993. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya.
- Andrini. 2008. *Analisis Persepsi Konsumen Produk Minuman Isotonik*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- George E. Belch & Michael A. Belch. *Advertising and Promotion, An Intergrated Promotion and Communications Perspective* 5th edition. New Jersey : Prentice Hall
- IKAPI. 2011. *Akuntan Publik dan Jasa Akuntan Publik*. Bandung: Fokusmedia.
- Lugindo, Unti., dan Mas'ud Machfoedz. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang etika bisnis*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 2, No. 1, Januari Hal. 1-19, 1999.
- Mustofa, Saiful. 2006. *Pengaruh Merk dan Harga Produk Terhadap Persepsi Kualitas, Persepsi Nilai dan Kesiediaan Konsumen Membeli; Suatu Studi Kasus Produk Susu Untuk Ibu Hamil*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nurainahlisnari, Riani. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Indonesia Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Priyatno, Duwi. *SPSS; Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. 2011. Yogyakarta. MediaKom.
- Puspitasari, Devi. 2011. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Risa, Nurma. 2009. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, Singgih. 2007. *Menguasai STATISTIK di Era Informasi dengan SPSS 15*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2010. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. Wiley : UK.

Sujiman, Ahmad. 2006. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Utami, Wiwik., dan Indriawati, Fitri. 2006. *Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu*. Padang, Simposium Nasional Akuntansi 9.

Winkel. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT Gramedia.

Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. 2009. *SPSS Complete Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.

<http://www.djpp.depkmham.go.id> artikel diunduh 16 April 2012 pukul 21:00

<http://www.ppajp.depkeu.go.id/remository/downloads/uuap5-2011pjl.pdf> artikel diunduh 16 April 2012 pukul 21:15

<http://www.ristek.go.id/index.php/module/News+News/cid/1/id/9055> artikel diunduh 16 April 2012 pukul 21:30

<http://akuntanonline.com/?p=2854> artikel diunduh 16 April 2012 pukul 23:20

<http://ersatriwahyuni.blogspot.com/2012/03/siapa-peduli-nasib-profesi-akuntan.html> artikel diunduh 16 April 2012 pukul 23:32

http://www.mahkamahkonstitusi.go.id/Risalah/risalah_sidang_Perkara%20No.%20084.PUU-IX.2011,%20Tgl%2022%20Februari%202012.pdf artikel diunduh 16 April 2012 pukul 23:18

Lampiran 1

Selamat pagi, saya Herwindo Hadi Wibowo mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. sedang mengumpulkan data penelitian melalui kuesioner ini. Saya mengharapkan teman-teman dapat mengisi kuesioner ini secara objektif sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Jawaban atas kuesioner ini dijamin kerahasiannya. Terima Kasih.

Berilah tanda (√)

1. Nama :(boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin: Laki-laki Perempuan
3. Semester: 2 4 6 8 10
4. Program: S1 Reguler/non reguler S1 Ekstensi Vokasi
5. IPK : < 3,00 ≥ 3,00
6. Apakah Anda sudah mengambil mata kuliah Pengauditan 1?
 Sudah Belum
7. Apakah Anda sudah mengambil mata kuliah Pengauditan 2?
 Sudah Belum

8. Pada tahun berapa Anda mengambil mata kuliah Pengauditan 1 dan atau Pengauditan 2?

	sebelum 2011	2011	2012
Pengauditan 1			
Pengauditan 2			

9. Apakah Anda memiliki minat menjadi seorang akuntan publik di kemudian hari?

Sangat Tidak Berminat	Tidak Berminat	Netral	Berminat	Sangat Berminat

Terkait profesi akuntan publik

Berilah tanda (√) pada kolom berikut

STS: Sangat Tidak Setuju, **TS:** Tidak Setuju, **N:** Netral, **S:** Setuju, **SS:** Sangat Setuju

no.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
10	Profesi akuntan publik sebuah profesi yang bergengsi					
11	Gaji akuntan publik relatif besar					
12	Profesi akuntan publik sangat dihormati					
13	Profesi Akuntan Publik memiliki tanggung jawab yang kecil terhadap masyarakat					
14	Profesi akuntan publik akan memberikan banyak pengalaman kerja					
15	Profesi Akuntan Publik memiliki resiko pekerjaan yang sedikit					
16	Jam kerja akuntan publik sedikit (tidak banyak jam lembur)					
17	Persyaratan menjadi akuntan publik di Indonesia relatif mudah.					

18. Apakah Anda pernah mendengar atau mengetahui mengenai adanya Undang-Undang Akuntan Publik No 5 Tahun 2011?

Ya Tidak

(bila Ya lanjut ke pertanyaan no. 19, bila Tidak maka selesai menjawab kuesioner. Terima kasih)

19. Darimana Anda mendapatkan informasi terkait UUAP tersebut?

(boleh isi lebih dari 1)

Dosen	Teman	Internet	Buletin/Majalah	Lainnya (sebutkan)

Berilah tanda (√) pada kolom berikut

STS: Sangat Tidak Setuju, **TS:** Tidak Setuju, **N:** Netral, **S:** Setuju, **SS:** Sangat Setuju

no.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
20	UU AP No 5 Tahun 2011 mempermudah untuk mendapatkan izin menjadi akuntan publik					
21	UU tersebut mempermudah izin pendirian Kantor Akuntan Publik					
22	Apakah Anda setuju dengan aturan komposisi tenaga kerja professional asing dalam KAP paling banyak 1/10 dari seluruh tenaga kerja professional untuk masing-masing tingkat jabatan pada KAP yang bersangkutan					

23	KAP dapat berbentuk usaha perseorangan atau persekutuan perdata atau firma atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi AP, yang diatur dalam UU.					
24	Syarat untuk mendapatkan izin usaha KAP sudah cukup pada UU tersebut					
25	Apakah Anda setuju dengan adanya hak-hak untuk Akuntan Publik yang diatur dalam UU tersebut					
26	Apakah Anda setuju dengan adanya kewajiban untuk Akuntan Publik yang diatur dalam UU tersebut					
27	Menurut UU AP No. 5 tahun 2011, KAP dilarang melakukan kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA) yang telah melakukan kerja sama dengan KAP lain					
28	Menurut UU AP No. 5 Tahun 2011, KAP dapat melakukan kerja sama dengan KAP lainnya untuk membentuk suatu jaringan yang disebut Organisasi Audit Indonesia.					
29	Adanya sanksi administratif kepada AP, KAP dan/atau cabang KAP atas pelanggaran ketentuan administratif.					
30	UU AP No. 5 Tahun 2011 membuka peluang masuknya akuntan asing yang akan dengan mudah menggali dan mengambil data-data perekonomian negara.					

31	Setuju dengan ketentuan pidana yang diatur dalam pasal 55 & 56 *					
32	Kata "manipulasi" dalam pasal 55 memiliki arti yang luas dibandingkan kata "memalsukan". Sehingga menimbulkan ketidakpastian hukum bagi akuntan publik bila mengolah data yang dapat dianggap perbuatan manipulasi *					
33	Perlu judicial review terhadap pasal 55 & 56 dalam UU AP No. 5 Tahun 2011 *					

34. Jelaskan apa yang menjadi harapan Anda terkait dengan adanya UU AP No. 5 Tahun 2011 bagi profesi akuntan publik di tahun 2012

*) Pasal 55, “Akuntan Publik yang: a. melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan/atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 30 ayat (1) huruf j; b. dengan sengaja melakukan manipulasi, memalsukan, dan/atau menghilangkan data atau catatan pada kertas kerja atau tidak membuat kertas kerja yang berkaitan dengan jasa yang diberikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) sehingga tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya dalam rangka pemeriksaan oleh pihak yang berwenang dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan pidanadenda paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).”

Pasal 56, “Pihak Terasosiasi yang melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 55 dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan pidana denda paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).”

(terkait dengan UU AP No. 5 Tahun 2011)

Lampiran 3

Uji Validitas Pernyataan Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Publik

		total1
p10	Pearson Correlation	.563**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	156
p11	Pearson Correlation	.401**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	156
p12	Pearson Correlation	.483**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	156
p13	Pearson Correlation	.387**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	156
p14	Pearson Correlation	.316**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	156
p15	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	156

p16	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	156
p17	Pearson Correlation	.382**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	156
total1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	156

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

Uji Validitas Pertanyaan Persepsi Mahasiswa Terhadap UU AP No. 5 Tahun 2011

		total2
p20	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
p21	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
p22	Pearson Correlation	.403**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	55

p23	Pearson Correlation	.167
	Sig. (2-tailed)	.222
	N	55
p24	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
p25	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
p26	Pearson Correlation	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
p27	Pearson Correlation	.340*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	55
p28	Pearson Correlation	.291*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	55
p29	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55

p30	Pearson Correlation	.415**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	55
p31	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
p32	Pearson Correlation	.263
	Sig. (2-tailed)	.053
	N	55
p33	Pearson Correlation	-.242
	Sig. (2-tailed)	.075
	N	55
total2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	156

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2012.

Lampiran 4

Uji Realibilitas

Uji Relibilitas Pernyataan Persepsi Terhadap Profesi Akuntan Publik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	156	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	156	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.398	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p10	19.62	5.309	.322	.291
p11	19.93	5.898	.087	.410
p12	20.01	5.632	.226	.339

p13	21.29	5.990	.099	.400
p14	19.17	6.299	.061	.412
p15	21.56	5.718	.272	.325
p16	21.81	5.533	.235	.334
p17	20.83	5.998	.083	.409

Uji Relibilitas Pernyataan Persepsi Terhadap Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	35.3
	Excluded ^a	101	64.7
	Total	156	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p20	32.16	18.658	.317	.721
p21	32.20	18.422	.309	.723
p22	31.75	18.601	.198	.742
p24	32.02	18.463	.423	.711
p25	31.64	17.384	.469	.701
p26	31.64	15.902	.656	.671
p27	32.04	18.591	.268	.728
p28	31.40	19.874	.161	.737
p29	31.56	15.954	.583	.680
p30	31.98	18.574	.253	.731
p31	32.35	15.193	.534	.687

Lampiran 5

Lampiran Hipotesa 1

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
minat * gender	156	96.3%	6	3.7%	162	100.0%

minat * gender Crosstabulation

		gender		
		Pria	Wanita	Total
minat 1	Count	0	2	2
	% within gender	.0%	2.4%	1.3%
	% of Total	.0%	1.3%	1.3%
2	Count	10	11	21
	% within gender	13.5%	13.4%	13.5%
	% of Total	6.4%	7.1%	13.5%
3	Count	20	25	45
	% within gender	27.0%	30.5%	28.8%
	% of Total	12.8%	16.0%	28.8%

4	Count	34	38	72
	% within gender	45.9%	46.3%	46.2%
	% of Total	21.8%	24.4%	46.2%
5	Count	10	6	16
	% within gender	13.5%	7.3%	10.3%
	% of Total	6.4%	3.8%	10.3%
Total	Count	74	82	156
	% within gender	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	47.4%	52.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.424 ^a	4	.490
Likelihood Ratio	4.200	4	.380
N of Valid Cases	156		

a. 2 cells (20.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .95.

Lampiran 6

Lampiran Hipotesa 2

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
minat * program	156	96.3%	6	3.7%	162	100.0%

minat * program Crosstabulation

		program				
		S1Eks	S1Reg	Vokasi	Total	
minat	1	Count	0	2	0	2
		% within prog	.0%	4.1%	.0%	1.3%
		% of Total	.0%	1.3%	.0%	1.3%
2	Count	11	8	2	21	
	% within prog	16.9%	16.3%	4.8%	13.5%	
	% of Total	7.1%	5.1%	1.3%	13.5%	
3	Count	13	15	17	45	
	% within prog	20.0%	30.6%	40.5%	28.8%	
	% of Total	8.3%	9.6%	10.9%	28.8%	

4	Count	33	21	18	72
	% within prog	50.8%	42.9%	42.9%	46.2%
	% of Total	21.2%	13.5%	11.5%	46.2%
5	Count	8	3	5	16
	% within prog	12.3%	6.1%	11.9%	10.3%
	% of Total	5.1%	1.9%	3.2%	10.3%
Total	Count	65	49	42	156
	% within prog	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	41.7%	31.4%	26.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.100 ^a	8	.108
Likelihood Ratio	14.196	8	.077
N of Valid Cases	156		

a. 4 cells (26.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .54.

Lampiran 7

Lampiran Hipotesa 3

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
minat * ipk	156	100.0%	0	.0%	156	100.0%

minat * IPK Crosstabulation

			IPK		
			0	1	Total
minat	1	Count	2	0	2
		% within ipk	5.0%	.0%	1.3%
		% of Total	1.3%	.0%	1.3%
	2	Count	12	9	21
		% within ipk	30.0%	7.8%	13.5%
		% of Total	7.7%	5.8%	13.5%
	3	Count	11	34	45
		% within ipk	27.5%	29.3%	28.8%
		% of Total	7.1%	21.8%	28.8%

4	Count	15	57	72
	% within ipk	37.5%	49.1%	46.2%
	% of Total	9.6%	36.5%	46.2%
5	Count	0	16	16
	% within ipk	.0%	13.8%	10.3%
	% of Total	.0%	10.3%	10.3%
Total	Count	40	116	156
	% within ipk	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	25.6%	74.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	23.154 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	25.186	4	.000
Linear-by-Linear Association	18.838	1	.000
N of Valid Cases	156		

- a. 3 cells (30.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .51.

Lampiran 8

Lampiran Hipotesis 4

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
minat * semester	156	100.0%	0	.0%	156	100.0%

minat * semester Crosstabulation

		semester				Total	
		2	4	6	8		
minat	1	Count	0	0	0	2	2
		% within smstr	.0%	.0%	.0%	33.3%	1.3%
		% of Total	.0%	.0%	.0%	1.3%	1.3%
2	Count	0	13	7	1	21	
	% within smstr	.0%	13.3%	14.9%	16.7%	13.5%	
	% of Total	.0%	8.3%	4.5%	.6%	13.5%	
3	Count	1	27	15	2	45	
	% within smstr	20.0%	27.6%	31.9%	33.3%	28.8%	
	% of Total	.6%	17.3%	9.6%	1.3%	28.8%	

4	Count	4	45	22	1	72
	% within smstr	80.0%	45.9%	46.8%	16.7%	46.2%
	% of Total	2.6%	28.8%	14.1%	.6%	46.2%
5	Count	0	13	3	0	16
	% within smstr	.0%	13.3%	6.4%	.0%	10.3%
	% of Total	.0%	8.3%	1.9%	.0%	10.3%
Total	Count	5	98	47	6	156
	% within smstr	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	3.2%	62.8%	30.1%	3.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	56.239 ^a	12	.000
Likelihood Ratio	21.257	12	.047
Linear-by-Linear Association	7.283	1	.007
N of Valid Cases	156		

a. 13 cells (65.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

lampiran 9

Lampiran Hipotesis 5

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
minat * tahu/tidakUU	156	100.0%	0	.0%	156	100.0%

minat * tahu/tidak UU Crosstabulation

		tahu/tidak UU		
		tidak tahu	tahu	Total
minat 1	Count	2	0	2
	% within knowUU	2.0%	.0%	1.3%
	% of Total	1.3%	.0%	1.3%
2	Count	15	6	21
	% within knowUU	14.9%	10.9%	13.5%
	% of Total	9.6%	3.8%	13.5%
3	Count	34	11	45
	% within knowUU	33.7%	20.0%	28.8%
	% of Total	21.8%	7.1%	28.8%

4	Count	43	29	72
	% within knowUU	42.6%	52.7%	46.2%
	% of Total	27.6%	18.6%	46.2%
5	Count	7	9	16
	% within knowUU	6.9%	16.4%	10.3%
	% of Total	4.5%	5.8%	10.3%
Total	Count	101	55	156
	% within knowUU	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	64.7%	35.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.689 ^a	4	.104
Likelihood Ratio	8.310	4	.081
Linear-by-Linear Association	6.020	1	.014
N of Valid Cases	156		

a. 2 cells (20.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .71.